

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Perdagangan (2022), produksi gula nasional tahun 2020 mencapai 2,13 juta ton. Tingkat produksi gula mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 2,33 juta ton, dengan penambahan luas areal tanam sebesar 1,78%. Luas areal tanam pada tahun 2020 adalah 440.733 ha dan meningkat menjadi 448.595 ha pada tahun 2021. Perhitungan total kebutuhan gula nasional tahun 2021 mencapai 6,87 juta ton dengan 3,71 juta ton gula konsumsi dan 3,16 juta ton gula industri. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya swasembada gula di Indonesia. Defisit kebutuhan gula dalam negeri akan ditutupi dengan kegiatan impor. Indonesia telah mengimpor gula sebanyak 5,4 juta ton pada tahun 2021. Kendala yang dialami industri gula saat ini adalah keterbatasan bahan baku, infrastruktur, dan produktivitas yang rendah. Produktivitas rata-rata perkebunan tebu nasional tahun 2021 adalah 71,7 ton/ha dengan rendemen 7,24%.

Dalam usaha pengoptimalan produksi diperlukan proses persiapan lahan dan pemeliharaan yang baik. Lingkungan tumbuh yang tidak sesuai, kegiatan pemeliharaan yang tidak tepat, dan populasi gulma yang cukup tinggi dapat menurunkan tingkat produktivitas. Keberadaan gulma di lahan menyebabkan tingkat persaingan dalam penyerapan unsur hara semakin tinggi. Gulma yang biasa tumbuh di sekitar tanaman tebu antara lain, *Mikania micrantha* (rayutan), *Borreria alata* (kentangan), *Cleome rufidosperma* (cabean), *Momordica sp* (parean), *Digitaria nuda* (genjoran), *Eleusine Indica* (lulangan), dan *Imperata cylindrica* (alang-alang) (Thoha 2016). Aerasi (porositas) tanah yang kurang baik akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman, sehingga tanaman tidak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mampu bersaing dengan gulma selama masa kritis. Masa periode kritis tanaman tebu terhadap gulma terjadi pada usia 2-6 minggu setelah tanam (Yunarti 2016).

Salah satu tindakan pengendalian yang dilakukan PT Gula Putih Mataram adalah kultivasi (pendangiran). Kultivasi bertujuan untuk menggemburkan tanah, mengendalikan gulma, memutus perakaran lama tebu, membantu meningkatkan aerasi tanah, dan memacu pertumbuhan akar tebu baru pada tebu keprasan (*ratoon cane*) (Thoha 2016). Efisiensi kegiatan kultivasi perlu diperhitungkan, sebagai salah satu acuan untuk menentukan tindakan yang tepat guna mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan tanaman tebu.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman mahasiswa di dunia kerja, terkait dalam bidang pembudidayaan tebu lahan kering. Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan PKL yaitu untuk mengetahui efisiensi teknologi kultivasi yang digunakan PT Gula Putih Mataram pada kegiatan pendangiran sekaligus penyiangan gulma tanaman tebu.

